

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs NU Assalam Kudus

a. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs NU Assalam Kudus

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Assalam Kudus bersama 16 peserta didik kelas VIII sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun peserta didik, dimana sebelumnya guru BK di sana belum menggunakan layanan tersebut dalam meningkatkan sopan santun peserta didik.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian sebelum melakukan penelitian adalah wawancara dengan guru BK. Kemudian peneliti menyusun instruktur penelitian berupa angket sopan santun untuk kelas VIII yang telah divalidasi oleh tiga validator dengan bidang bimbingan konseling. Setelah butir (item) angket diketahui valid, kemudian peneliti menguji angket tersebut di sekolah yang sama dengan jumlah 15 peserta didik kelas VIII untuk mengetahui reliabilitas instrument angket yang terdiri dari 32 butir (item) pertanyaan.

Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan lembar angket sopan santun terhadap peserta didik kelas VIII A dan VIII F di kelas masing-masing dengan didampingi guru BK. Pemberian angket sopan santun terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui perilaku yang sebenarnya di sekolah, serta mengetahui gambaran awal sopan santun peserta didik sebelum diberikannya layanan. Setelah peneliti mendapatkan data, langkah selanjutnya peneliti mengolah data angket tersebut sehingga mengetahui skor nilai peserta didik dengan kategori yang telah ditentukan. Peneliti mengambil respinden masing-masing 8 peserta didik dari kelas VIII A yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII F dijadikan sebagai kelompok kontrol. Peneliti memilih peserta didik dengan varian nilai yang berbeda dengan tujuan untuk memberikan

wawasan serta meningkatkan pemahaman tentang sopan santun peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan kepada 16 peserta didik yang telah dipilih peneliti dengan diberikannya layanan bimbingan awal dan lanjutan. Pada pertemuan pertama dilakukannya bimbingan kelompok awal untuk menanyakan kesediaan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok dan menjalin hubungan baik antar anggota kelompok. Pertemuan kedua, peserta didik diberi layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan teknik sosiodrama dan teknik diskusi kelompok untuk membandingkan kedua teknik tersebut. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan apa yang lebih efektif untuk meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Pertemuan ketiga, pemberian *posttest* pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sedangkan pada kelompok eksperimen melakukan praktik atau memainkan drama dengan naskah yang sudah disiapkan dan sudah didiskusikan. Sedangkan pada pertemuan keempat pada kelompok eksperimen peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Setelah perlakuan (*treatment*) dilakukan dan telah mendapatkan data *posttest*, kemudian peneliti mengolah data untuk mengetahui tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik. Hasil data yang didapat menjadi bukti akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

b. Sopan Santun Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Sopan santun adalah karakteristik kelembutan yang terlihat dalam cara seseorang berbicara dan berperilaku sehari-hari dengan orang lain. Di lingkungan sekolah peserta didik juga diharap menunjukkan sopan santun terhadap guru dan teman sebayanya. Karena ini

merupakan cerminan dari masing-masing peserta didik dan juga mencerminkan citra sekolah.¹

Dari hasil wawancara dengan guru BK di MTs NU Assalam Kudus terdapat peserta didik yang memiliki perilaku kurang sopan santun yang baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Permasalahan kurangnya sopan santun peserta didik seperti tidak menegur guru pada saat berpapasan, memanggil teman dengan sebutan lain atau nama kasar, tidak mendengarkan guru pada saat memberikan nasehat ketika melakukan kesalahan, serta banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Menganggap guru sama seperti teman, tidak mendengarkan guru ketika jam pelajaran dan membuat keributan pada saat jam kosong sehingga mengganggu kelas lain. Dengan permasalahan tersebut, hal ini dapat menjadikan pudarnya sopan santun pada peserta didik di MTs NU Assalam Kudus.

Dampak yang ditimbulkan jika peserta didik kurang memiliki sopan santun, maka peserta didik tidak hormat dan patuh terhadap guru atau orang yang lebih tua, peserta didik tidak akan mendengarkan nasehat dari guru dan apa yang dikatakan oleh guru, peserta didik akan menganggap guru seperti teman dan tidak menganggap guru sebagai panutan, serta peserta didik akan berkata kasar dan akan bertindak semaunya.²

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Dari data yang telah didapat dari hasil *pretest*, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan perlakuan atau layanan kepada masing-masing responden. Perlakuan yang diberikan pada kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sociodrama.

Pada layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama ini, peneliti memberikan perlakuan kepada responden dengan empat kali pertemuan. Berikut

¹ Putri Dwijayanti and Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, "Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6* (n.d.): Hal. 1627.

² Putri Dwijayanti and Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, "Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6* (n.d.): Hal. 1628.

merupakan rincian dari pelaksanaan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama



Gambar 4.1 Peneliti Menanyakan Kesiediaan dan Menjalin Hubungan Baik Dengan Peserta Didik

Peneliti melakukan penelitian pertama pada tanggal 31 Mei 2023, peneliti menganalisis dan mengetahui hasil dari *pretest* peserta didik kelas VIII A sebagai gambaran awal serta mengetahui tentang kondisi awal mengenai sopan santun peserta didik kelas VIII. Dengan melihat *pretest*, peneliti dapat mengidentifikasi hasil *pretest* tinggi, sedang atau rendah. Serta dapat menentukan peserta didik mana yang akan mendapat *treatment* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menanyakan kesiediaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta membangun hubungan baik dengan masing-masing responden dengan perkenalan diri dan dilanjut dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari layanan yang akan dilakukan. Peneliti mengambil 8 peserta didik untuk menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang dipilih tidak acak atau sembarangan tetapi berdasarkan hasil angket yang telah mereka jawab dengan jujur dan hasil akhir yang rendah akan diberi perlakuan.

2) Pertemuan Kedua



Gambar 4.2 Kegiatan Bimbingan Kelompok
Teknik Sosiodrama

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 01 Juni 2023. Setelah mendapat hasil nilai *pretest* dari kelas VIII A, maka langkah selanjutnya adalah peneliti membuat kelompok dan mengambil 8 peserta didik dengan nilai yang rendah, sedang dan tinggi untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada pertemuan kedua ini, peneliti belum menerapkan teknik sosiodrama hanya menjelaskan tahap-tahap yang ada pada bimbingan kelompok.

Tahap pertama adalah tahap pembentukan, tahap ini dimulai dari do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, setelah itu pemimpin kelompok menerangkan tentang pengertian bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma-norma dalam bimbingan kelompok, serta waktu selama 40 menit yang disepakati bersama selama pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung.

Tahapan yang kedua adalah tahap peralihan, di mana pemimpin kelompok menyampaikan peraturan atau tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok dan menggunakan teknik sosiodrama. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan bertanya tentang persiapan kepada masing-masing anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan atau tahap inti, dalam bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik sosiodrama, topik dalam pembahasan pertemuan ini adalah tentang “Sopan Santun di Sekolah”. Pemimpin kelompok membangun komunikasi dengan anggota kelompok dengan cara tanya jawab mengenai pengertian sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun, dan aspek-aspek tentang sopan santun. Setelah anggota kelompok menyampaikan pendapat masing-masing dan anggota kelompok mulai paham tentang sopan santun, maka pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai sosiodrama yang akan diperankan, dan pemimpin kelompok memberikan naskah kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan peran dari masing-masing anggota untuk bermain peran pada pertemuan selanjutnya. Jika anggota kelompok sudah paham mengenai pembahasan yang telah dibahas, maka pemimpin kelompok masuk ketahap terakhir.

Tahap yang terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk itu, pemimpin kelompok mengevaluasi hasil bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta memberikan ucapan terimakasih kepada anggota karena sudah mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Dan pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.

3) Pertemuan Ketiga



Gambar 4.3 Kegiatan Setelah Melakukan Sosiodrama

Pada tahap ketiga ini dilakukan pada tanggal 07 Juni 2023 di kelas pada saat pulang sekolah, pemimpin kelompok melanjutkan pembahasan dipertemuan sebelumnya, serta pada pertemuan ini pemimpin kelompok mempersiapkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Tahap pertama adalah tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin do'a, dilanjutkan dengan tanya kabar dan keadaan pada anggota. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas dalam kegiatan tersebut, norma-norma dalam bimbingan kelompok, waktu yang telah di sepakati yaitu selama 40 menit, serta tahap-tahap dalam bimbingan kelompok seperti pada pertemuan kedua.

Tahap yang kedua adalah tahap peralihan. Dalam tahap ini, pemimpin menerangkan tata tertib dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung seperti dipertemuan kedua, kemudian pemimpin kelompok menekankan kembali tentang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama serta menanyakan kesiapan kepada para anggota untuk melanjutkan ke tahap inti atau kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti atau kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya, pemimpin kelompok menjelaskan kembali peran dari masing-masing anggota untuk melakukan sosiodrama dengan waktu yang telah ditentukan. Sosiodrama dilakukan agar anggota kelompok lebih paham tentang menghormati guru atau menghormati orang yang lebih tua. Setelah anggota kelompok selesai memainkan peran tersebut, anggota kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan yang telah diperankan dengan tujuan untuk memahami dan meningkatkan sopan santun masing-masing anggota. Serta anggota kelompok diberi kesempatan untuk meringkas pelajaran yang dapat diambil dari pertemuan ini sebelum kegiatan diakhiri.

Tahap yang terakhir adalah tahap pengakhiran atau penutup. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Untuk itu,

pemimpin kelompok sebelum mengakhiri kegiatan memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan pada pemimpin kelompok dan perasaan setelah mengikuti bimbingan kelompok dipertemuan kali ini. Kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota karena sudah menyempatkan waktu untuk kegiatan kali ini. Dan diakhiri dengan do'a yang dipimpin pemimpin kelompok.

4) Pertemuan Keempat



Gambar 4.4 Peneliti Membagikan Angket *Posttest*

Pada pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 pada saat pulang jam pelajaran selesai (pulang sekolah), pemimpin kelompok membuka pertemuan dengan do'a dan dilanjutkan dengan tanya kabar pada masing-masing anggota serta peningkatan atau perkembangan sopan santun setelah mengikuti bimbingan kelompok di hari kedua dan ketiga. Kemudian pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan kepada pemimpin kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Setelah itu, pemimpin kelompok memberikan instrument angket kepada anggota kelompok untuk mengisi instrument tersebut untuk mengetahui hasil akhir *prosstest*, setelah anggota kelompok selesai mengisi instrument angket pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih serta mengakhiri dengan berdo'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok

Dari data yang telah didapat dari hasil *pretest*, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan perlakuan atau layanan kepada masing-masing responden. Perlakuan yang diberikan pada kelas VIII F sebagai kelompok kontrol adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok.

Pada layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ini, peneliti memberikan perlakuan kepada responden dengan tiga kali pertemuan. Berikut merupakan rincian dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama



Gambar 4.5 Peneliti Menanyakan Kesiediaan dan Menjalain Hubungan Baik Dengan Peserta Didik

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023, peneliti menganalisis dan mengetahui hasil *pretest* peserta didik kelas VIII F untuk mengetahui kondisi sopan santun peserta didik kelas VIII. Dengan melihat *pretest*, peneliti dapat mengidentifikasi hasil *pretest* tinggi, sedang atau rendah. Serta dapat menentukan peserta didik mana yang mendapat perlakuan melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kesiediaan pada anggota untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta membangun hubungan

baik dengan masing-masing responden dengan perkenalan diri dan dilanjut dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari layanan yang akan dilakukan. Peneliti mengambil 8 peserta didik untuk menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang dipilih tidak acak atau sembarangan tetapi berdasarkan hasil angket yang telah mereka jawab dengan jujur dan hasil akhir yang rendah akan diberi perlakuan.

2) Pertemuan Kedua



Gambar 4.6 Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok

Setelah peneliti mendapat hasil *pretest* dari responden, maka peneliti memanggil 8 responden untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 setelah pelajaran selesai (pulang sekolah).

Tahap awal yang dilakukan adalah tahap pembentukan. Peneliti membuka kegiatan dengan memimpin do'a dengan harapan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dilanjut dengan menanyakan kabar dari masing-masing responden. Selain itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, norma yang ada dalam bimbingan kelompok, serta kesepakatan waktu dalam bimbingan kelompok berjalan. Dan para anggota kelompok sepakat bahwa waktu kegiatan bimbingan kelompok adalah 40 menit. Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, pemimpin

kelompok memulai perkenalan dengan para anggota kelompok. Setelah perkenalan pemimpin kelompok masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap pembentukan, pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat tentang kegiatan yang dilakukan. Jika anggota kelompok sudah paham kegiatan bimbingan yang dilakukan, pemimpin kelompok bertanya akan persiapan anggota kelompok untuk melanjutkan proses berikutnya. Para anggota kelompok sudah siap dan pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap kegiatan atau inti.

Tahap kegiatan, tugas pemimpin kelompok disini yaitu menyampaikan topik yang diuraikan pada bimbingan kelompok. Topik yang sudah disediakan yaitu tentang “Pentingnya Sopan Santun”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian sopan santun, faktor yang mempengaruhi sopan santun dan arah-arah sopan santun. Dalam kegiatan ini, pemimpin kelompok hanya bertugas memberikan tanya jawab kepada anggota kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok ikut aktif untuk membahas materi dan menambah pengetahuan setelah ikut dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Tahapan yang terakhir adalah tahap pengakhiran. Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan selesai dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan dari pertemuan ini dan perasaan setelah ikut dalam kegiatan bimbingan kelompok. lalu pemimpin kelompok berterima kasih kepada anggota kelompok yang sudah mengikuti kegiatan sampai awal sampai akhir, kegiatan diakhiri dengan do'a.

3) Pertemuan Ketiga



Gambar 4.7 Kegiatan Setelah Pengambilan Angket *Posttest*

Pada pertemuan terakhir ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 di kelas, tahap pertama yang dilakukan adalah berdo'a dan dilanjutkan dengan tanya jawab pada anggota kelompok. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini pemimpin kelompok hanya mengevaluasi dari pertemuan sebelumnya untuk mengetahui peningkatan sopan santun responden setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Lalu pemimpin kelompok meminta salah satu anggota untuk memberikan kesan pesan terhadap pemimpin kelompok selesai mengikuti bimbingan kelompok. Setelah itu, pemimpin kelompok memberikan instrument untuk mengetahui hasil akhir *posttest*, anggota kelompok mengisi instrument tersebut setelah selesai pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih serta mengakhiri dengan do'a.

2. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji validitas isi yang dibantu dengan penggunaan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, dengan nomer item yang sudah ditentukan dan pertanyaan dari indikator. Penguji dapat mudah menggunakan

kisi-kisi tersebut untuk menguji keefektifan angket tersebut.

Berdasarkan validasi yang telah diajukan kepada tiga validator, dua validator dari dosen BKPI IAIN Kudus dan satu validator guru BK MTs NU Assalam Kudus, kemudian hasil validasi tersebut dibuat tabel sesuai dengan koefisien Aiken's V. Hasil dari uji validitas menggunakan rumus Aiken's V yang dibantu dengan *Excel* dapat dilihat hasil kesimpulan uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Kesimpulan Uji Validitas

Kesimpulan	Butir	Jumlah
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	29
Tinggi	10, 13, 16	3
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Dari tabel uji validitas dari ketiga rater tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item atau butir pertanyaan dalam variabel dengan rata-rata yaitu 0,951 yang artinya sangat tinggi atau sangat valid. Dan angket tersebut dapat disebarakan kepada responden atau peserta didik untuk mendapatkan data yang empiris. Namun, sebelum peneliti membagikan kepada peserta didik peneliti melakukan revisi terhadap butir-butir pertanyaan pada kalimat yang kurang jelas dan kurang baku. Hasil uji validitas bisa dilihat pada lampiran 4.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji instrumen dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, maka peneliti membagikan instrument kepada responden

untuk mendapatkan data. Uji reliabilitas diujikan pada peserta didik kelas VIII G yang kemudian dihitung dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data dikatakan reliabel jika r_{11} (nilai alpha) lebih besar dari 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.2
Hasil Output Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	32

Dari tabel uji reliabilitas tersebut, nilai *alpha conbrach* r_{11} adalah 0,737, karena r_{11} (0,737 > 0,60) maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket tentang sopan santun dapat dikatakan reliabel dan dikategorikan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada kriteria kategori reliabilitas instrument pada tabel 3.4.

b. Deskripsi Data *Pretest* Peserta Didik

Setelah mendapatkan data dari penyebaran instrument angket dan dengan wawancara guru BK, maka peneliti mengambil beberapa responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil hanya 16 responden dengan pembagian 8 responden untuk kelompok eksperimen dan 8 responden untuk kelompok kontrol. Jumlah sampel yang dipilih bukan dari pemilihan acak, melainkan berdasarkan instrument yang telah dijawab oleh masing-masing responden.

Sebelum peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap responden, maka peneliti terlebih dahulu melakukan atau menghitung data dengan menyesuaikan kelas interval untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil yang diperoleh responden pada instrument angket tersebut. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari kriteria penyusunan kelas interval:

a. Skor tertinggi = banyak item soal x 4

- $= 32 \times 4 = 128$
 b. Skor terendah = banyak item soal \times 1
 $= 32 \times 1 = 32$
 c. Rentang = $128 - 32 = 96$
 d. Jarak interval = $96 : 3 = 32$

Berdasarkan kelas interval yang telah dihitung, panjang kelas interval adalah 32. Dari panjang kelas interval tersebut dapat disusun menjadi 3 kategori yang dapat dilihat sebagai berikut:

- Skor 32 – 64 : dikategorikan Rendah
 Skor 65 – 97 : dikategorikan Sedang
 Skor 98 – 130 : dikategorikan Tinggi.

Hasil yang sudah didapat kemudian peneliti mengambil nilai yang tinggi, sedang dan rendah untuk diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut merupakan nama-nama yang akan diberikan perlakuan untuk meningkatkan sopan santun yang telah ditentukan oleh peneliti dan sudah diberikan persetujuan oleh guru BK:

Tabel 4.3

Hasil Pretest Sopan Santun Kelompok Eksperimen.

Kelompok Eksperimen				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Kriteria
1.	Alvi Syaiful Akbar	L	76	Sedang
2.	David Salvihan	L	83	Sedang
3.	Farhan Choirul Anwar	L	92	Sedang
4.	M. Surya Samudra	L	98	Tinggi
5.	M. Tirza Al Khalifi	L	98	Tinggi
6.	M. Alaika Rizazuam	L	94	Sedang
7.	M. Fatkhul	L	89	Sedang

	Rozaq			
8.	Nazril Putra Pratama	L	121	Tinggi
Jumlah		751		
Rata-rata		93,875		

Berdasarkan hasil tabel tersebut, hasil *presert* peserta didik dengan jumlah responden 8 peserta didik kelas VIII A di MTs NU Assalam Kudus yang telah dipilih peneliti dengan sopan santun sedang dan tinggi, dan nilai rata-rata dari hasil *pretest* kelompok eksperiment yaitu 93,875.

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Sopan Santun Kelompok Kontrol.

Kelompok Kontrol				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Kriteria
1.	Airin Rahmi Diani	Pr	118	Tinggi
2.	Banyu Bening Putri Voullès	Pr	107	Tinggi
3.	Farikha Zulfiana Putri	Pr	98	Tinggi
4.	Ismi Shofiya Alyachofa	Pr	97	Sedang
5.	Keysha Nila Grasia Wibowo	Pr	96	Sedang
6.	Naya Afizatul Arodania	Pr	96	Sedang
7.	Syifa Cahaya Navika	Pr	95	Sedang

8.	Rahma Ayu Santika	Pr	93	Sedang
Jumlah		800		
Rata-rata		100		

Berdasarkan hasil tabel tersebut, hasil *presert* peserta didik dengan jumlah responden 8 peserta didik kelas VIII F di MTs NU Assalam Kudus yang telah dipilih peneliti dengan sopan santun sedang dan tinggi, dan nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 100.

Dari hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol yang telah diperoleh, langkah seterusnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan untuk kelompok kontrol layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok maka langkah selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada anggota kelompok dengan peserta didik yang sama.

c. Deskripsi Data *Posttest* Peserta Didik

Setelah semua kegiatan dalam penelitian telah dilakukan dengan waktu yang singkat selama 3 minggu dengan berbagai rintangan, hambatan dan kesalahan, dengan proses yang cukup panjang dari setiap aspek yang terlibat dalam penelitian ini, dengan segenap pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diharap mampu membawa perubahan terhadap 16 peserta didik yang menjadi responden. Tidak hanya responden yang terlibat dalam penelitian ini, namun setiap responden juga dapat memberikan pengetahuan atau contoh yang baik bagi peserta didik lainnya, sehingga meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik di lingkungan madrasah.

Data *Posttest* ini dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 pada kelompok kontrol dan tanggal 15 Juni 2023 pada kelompok eksperimen. Pada akhir pelaksanaan, anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan kebebasan untuk memberikan pesan kesan

mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan harapan semua anggota kelompok lebih meningkatkan sopan santunnya lebih baik.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan kepada setiap responden setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tentang meningkatkan sopan santun peserta didik di MTs NU Assalam Kudus maka diperoleh hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil *Posttest* Sopan Santun Kelompok Eksperimen.

Kelompok Eksperimen				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Kel. Eksperimen	Kriteria
1.	Alvi Syaiful Akbar	L	116	Tinggi
2.	David Salvihan	L	118	Tinggi
3.	Farhan Choirul Anwar	L	117	Tinggi
4.	M. Surya Samudra	L	120	Tinggi
5.	M. Tirza Al Khalifi	L	121	Tinggi
6.	M. Alaika Rizazuam	L	120	Tinggi
7.	M. Fatkhul Rozaq	L	119	Tinggi
8.	Nazril Putra Pratama	L	126	Tinggi
Jumlah		957		

Rata-rata	119,625
-----------	---------

Dari tabel *prosttest* tersebut, hasil data setelah diberi perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama mengalami kenaikan sopan santun pada setiap peserta didik dengan hasil rata-rata 119,625.

Tabel 4.6
Hasil *Posttest* Sopan Santun Kelompok Kontrol.

Kelompok Kontrol				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Kel. Kontrol	Kriteria
1.	Airin Rahmi Diani	Pr	123	Tinggi
2.	Banyu Bening Putri Voulles	Pr	118	Tinggi
3.	Farikha Zulfiana Putri	Pr	109	Tinggi
4.	Ismi Shofiya Alyachofa	Pr	110	Tinggi
5.	Keysha Nila Grasia Wibowo	Pr	107	Tinggi
6.	Naya Afizatul Arodania	Pr	108	Tinggi
7.	Syifa Cahaya Navika	Pr	103	Tinggi
8.	Rahma Ayu Santika	Pr	104	Tinggi
Jumlah		882		
Rata-rata		110,25		

Dari tabel *posttest* tersebut, hasil *posttest* setelah diberi treatment pada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodarma ada kenaikan sopan santun pada setiap peserta didik dengan hasil rata-rata 119,625.

d. Deskripsi Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Setelah dilakukannya kegiatan konseling baik kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4.7
Hasil Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen.**

Kelompok Eksperimen					
No.	Nama	Jenis Kelamin	Hasil		Keterangan
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Alvi Syaiful Akbar	L	76	116	Meningkat
2.	David Salvihan	L	83	118	Meningkat
3.	Farhan Choirul Anwar	L	92	117	Meningkat
4.	M. Surya Samudra	L	98	120	Meningkat
5.	M. Tirza Al Khalifi	L	98	121	Meningkat
6.	M. Alaika Rizazuam	L	94	120	Meningkat
7.	M. Fatkhul	L	89	119	Meningkat

	Rozaq				
8.	Nazril Putra Pratama	L	121	126	Meningkat
Jumlah			751	957	
Rata-rata			93,875	119,625	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket *pretest* dan *posstest* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan sopan santun, dari nilai rata-rata yang sebelumnya adalah 93,875 meningkat menjadi 119,625, serta terdapat selisis peningkatan rata-rata sebesar 25,75. Hasil dari rata-rata data perbandingan *pretest posttest* kelompok eksperimen, maka penelitian ini dikatakan cukup berhasil dalam memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun peserta didik.

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol.

Kelompok Kontrol					
No.	Nama	Jenis Kelamin	Hasil		Keterangan
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Airin Rahmi Diani	Pr	118	123	Meningkat
2.	Banyu Bening Putri Voulles	Pr	107	118	Meningkat
3.	Farukha Zulfiana Putri	Pr	98	109	Meningkat
4.	Ismi Shofiya Alyachofa	Pr	97	110	Meningkat

5.	Keysha Nila Grasia Wibowo	Pr	96	107	Meningkat
6.	Naya Afizatul Arodania	Pr	96	108	Meningkat
7.	Sifa Cahaya Navika	Pr	95	103	Meningkat
8.	Rahma Ayu Santika	Pr	93	104	Meningkat
Jumlah			800	882	
Rata-rata			100	110,25	

Dari hasil yang diperoleh dari penyebaran angket *pretest* dan *posstest* pada kelas kontrol terdapat peningkatan sopan santun, dari nilai rata-rata yang sebelumnya adalah 100 meningkat menjadi 110,25, serta terdapat selisih peningkatan rata-rata sebesar 10,25. Dari hasil rata-rata data kelompok eksperimen, maka penelitian ini dikatakan cukup berhasil memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun peserta didik.

Berdasarkan hasil pemberian angket *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol ada peningkatan, kelompok eksperimen 93,875 menjadi 119,625, sedangkan kelompok kontrol 100 menjadi 110,25. Dari perhitungan angket *pretest* dan *posttest*, kedua kelompok memiliki peningkatan dalam meningkatkan sopan santun di kelas. Namun, kelompok eksperimen lebih banyak memiliki hasil yang baik dibanding kelompok kontrol, hal tersebut dilihat melalui hasil angket *pretest* dan *posttest* dimana kelompok eksperimen sedikit lebih meningkat dibanding kelompok kontrol ($25,75 > 10,25$). Dengan hasil tersebut maka kesimpulannya adalah setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan sopan santun peserta didik di MTs NU Assalam kudus.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Rata-rata Nilai *Preetest*
Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan
Kontrol.

No	Kelompok	Hasil		Keterangan
		<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Eksperimen	93,875	119,625	Meningkat
2.	Kontrol	100	110,25	Meningkat

e. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Statistik Non Parametrik* uji T. Salah satu uji hipotesis *Statistik Non Parametrik* yang digunakan adalah Uji *Mann-Whitney*. Dalam uji *Mann-Whitney* ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian tersebut ditolak atau diterima. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti membuat hipotesis alternatif (H_a) dengan pernyataan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan sopan santun di MTs NU Assalam Kudus.

Dari hasil uji hipotesis yang didapat, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Ranke Uji Mann-Whitney
Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Kontrol	8	5.69	45.50
	Eksperimen	8	11.31	90.50
Total		16		

Berdasarkan tabel tersebut, output dari data rata-rata memperlihatkan bahwa jumlah sampel dari

kelompok eksperimen dan kontrol sebanyak 16 peserta didik, dengan rata-rata ranking kelompok kontrol 5.69 dan jumlah ranking 45.50, sedangkan jumlah rata-rata ranking kelompok eksperimen 11.31 dan jumlah ranking 90.50.

Tabel 4.11
Hasil Uji Mann-Whitney
Test Statistics^b

	Posttest
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	45.500
Z	-2.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.015 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Dari hasil tes statistic uji *Mann-Whitney* tersebut dapat diketahui bahwa skor *Mann-Whitney* adalah 9.500, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,015. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,015 < 0,05$ dan artinya H_a tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak. Jika H_a tidak dapat ditolak, maka ada peningkatan sopan santun dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan diskusi kelompok, dimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik.

B. Pembahasan

1. Sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

Sopan santun peserta didik dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut dapat diketahui melauai jumlah dari hasil angket dan didasarkan pada perhitungan kelas interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sopan santun peserta didik kelas VIII A sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki rata-rata 93,875. Dari hasil tersebut pengelompokan dibagi menjadi 3

kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Terdapat 5 peserta didik dengan tingkat sopan santun sedang dengan hasil paling sedang 76, dan 3 peserta didik dengan tingkat sopan santun tinggi dengan hasil paling tinggi 121.

Kategori tinggi pada sopan santun artinya peserta didik mempunyai pengetahuan tentang sopan santun yang baik di lingkungan sekitar dan mampu diterapkan serta diajarkan kepada orang-orang disekitar. Pada kategori sedang berarti peserta didik memiliki pemahaman mengenai sopan santun namun masih perlu ditingkatkan. Sedangkan pada kategori rendah berarti peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman sopan santun yang kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Perilaku sopan santun pada peserta didik mengalami peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang telah dikembangkan oleh peneliti dan dengan proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman dan juga pengetahuan mengenai sopan santun yang lebih baik dibanding dengan sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Hal tersebut menunjukkan tingkan sopan santun peserta didik tergolong berbeda-beda namun tergolong sedang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ita Roshita yang menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kurang memiliki perilaku sopan santun dikarenakan dari lingkungan pergaulan tempat siswa yang banyak menggunakan bahasa yang kurang sopan dan kurang berperilaku yang sopan terhadap sesama, sehingga berimbas pada perilaku dan bahasa yang diucapkan peserta didik kepada orang tua dan juga pada guru di sekolah.³

2. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

Sopan santun digunakan sebagai dasar setiap individu dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun merupakan perwujudan sikap seseorang yang sesuai dengan peraturan. Sopan santun juga dapat membantu seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan dengan saling

³ Ita Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol.1, no. 1 (2015): 64–70.

menghargai dan menghormati sehingga akan terjalin suatu hubungan yang baik.⁴ Kegiatan penelitian ini diawali dengan proses penelitian dan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah yang memerlukan bantuan konseling. Hasil wawancara dengan guru BK di MTs NU Assalam Kudus mengarah pada kurangnya sopan santun peserta didik dengan guru maupun teman sebaya.⁵

Menyikapi dari permasalahan yang ada di MTs NU Assalam Kudus, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan sopan santun peserta didik serta membangun hubungan yang lebih baik antara sesama peserta didik di MTs NU Assalam Kudus. Sehingga peserta didik mampu belajar dengan aman, nyaman dan mampu mengembangkan kepribadian secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan teori layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan diskusi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara langsung kepada responden sesuai dengan judul yang berfokus pada masalah sosial yang menggunakan layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, dan diskusi kelompok. Ketiga teori tersebut memerlukan banyak peserta didik untuk dapat memaksimalkan kegiatan yang sesuai dengan teori-teori tersebut yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti seperti permasalahan sopan santun.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan peserta didik (konseli) serta guru pembimbing (konselor) untuk membahas suatu permasalahan atau topik sosial yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan dan pemahaman setiap anggota kelompok, serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial, dan mampu membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dialami

⁴ Ukky Riana Sari, Farkhatun Dyah Kinanti, and Putri Hapsari Azzahro, "Pemahaman Sopan Santun Siswa Pada Era Industri 4.0 Melalui Layanan Klasikal," *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Konseling Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, no. April (2019): 213–222.

⁵ Nor Rohim, "Guru Bimbingan dan Konseling di MTs NU Assalam Kudus."

oleh anggota kelompok.⁶ Dengan tujuan untuk membantu perilaku individu yang mampu bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan dapat hidup dengan harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih optimal.⁷

Teknik sosiodrama, merupakan teknik bermain peran atau drama yang dilakukan oleh peserta didik yang dipimpin oleh guru BK (konselor) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mendramatisasikan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan sosial, sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari teknik sosiodrama akan membantu peserta didik mengurangi permasalahan sosial.⁸ Tujuan dari teknik sosiodrama adalah dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang sesuai mengenai masalah sosial serta mampu mempelajari keterampilan berinteraksi dengan orang lain.⁹

Teknik diskusi kelompok, diskusi kelompok adalah proses bimbingan saling bertukar pikiran atau percakapan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang berjumlah lebih dari tiga orang dengan pemimpin kelompok yang mengatur diskusi kelompok tersebut sehingga diskusi tetap kondusif dan berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru dari pemikiran beberapa orang. Dengan tujuan yaitu untuk memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan diri, memperjelas dan memahami suatu persoalan dan untuk mengembangkan

⁶ Irma Wulandari, Rima Irmayanti, Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA, *FOKUS*, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal. 131.

⁷ Henny Syafriana Nasution, Abdillah, Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya, (*Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, Agustus 2019), Hal49.

⁸ Yousy Sischa Pratama, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Dan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2018, Hal. 71-72.

⁹ Emi Indiasari, Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Hal. 194.

pemikiran yang baru mengenai hubungan antar manusia di sekolah maupun di masyarakat.¹⁰

Pengambilan data dilakukan di kelas VIII MTs NU Assalam Kudus. Dalam pengambilan keputusan peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII F untuk dijadikan penelian. Untuk kelas VIII A dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII F menjadi kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sedangkan untuk kelompok kontrol peneliti memberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan data yang telah didapat melalui angket sopan santun peserta didik dengan 16 responden (8 responden kelompok eksperimen dan 8 responden kelompok kontrol) yang telah terpilih menjadi sampel, dapat diketahui kondisi awal dari hasil rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 93,875 dikategorikan sedang, dan kelompok kontrol memiliki hasil rata-rata *pretest* yaitu 100 dikategorikan tinggi. Dengan hasil tersebut, maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok, kelompok eksperimen diberi teknik sosiodrama dan kelompok kontrol menggunakan teknik diskusi kelompok sebagai layanan untuk meningkatkan sopan santun. Setelah memberikan perlakuan bimbingan kelompok, berdasarkan dari hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 119,16 dan kelompok kontrol 110,25 kategori tinggi. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing ada peningkatan, pada kelompok eksperimen hasil rata-rata 93,875 menjadi 119,625 dengan selisih peningkatan 25,75 sedangkan kelompok kontrol hasil rata-rata 100 menjadi 110,25 dengan selisih peningkatan 10,25.

Dari uji hipotesisi *Mann-Whitney* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,015. Ketentuan pada uji *Mann-Whitney* yaitu nilai Asymp.Sig (2-tailed) < dari nilai signifikan. Jika nilai *asymp.Sig* < 0,05 maka H_a tidak dapat ditolak, dan jika nilai *asymp.Sig* > 0,05 maka H_o ditolak. Hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) diperoleh $0,015 < 0,05$ maka

¹⁰ Juli Yanti Harahan, Rini Hayati, Pengaruh Self Efficacy Dalam Belajar Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Diskusi Kelompok, Vol. 5 No. 3, Tahun 2021, Hal. 7831.

dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang didapatkan, maka membuktikan bahwa kurangnya sopan santun merupakan salah satu permasalahan sehingga peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik untuk mendapat dampak yang positif bagi peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok. Tidak hanya itu, dengan teknik sosiodrama peserta didik dapat melatih kemampuannya dengan bermain drama atau bermain peran sehingga dalam proses kegiatan bimbingan kelompok akan lebih menarik dan tidak membosankan.

